

**FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI PERIKANAN DAN KONTRIBUSI
SUBSEKTOR PERIKANAN TERHADAP PDRB DI KABUPATEN LUMAJANG**

**ARTIKEL SKRIPSI
PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERIKANAN DAN KELAUTAN**

Oleh :

**KHOIRUNNISAH
NIM. 125080400111046**



**FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2016**

**FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI PERIKANAN DAN KONTRIBUSI
SUBSEKTOR PERIKANAN TERHADAP PDRB DI KABUPATEN LUMAJANG**

**ARTIKEL SKRIPSI
PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERIKANAN DAN KELAUTAN**

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Meraih Gelar Sarjana Perikanan di
Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan
Universitas Brawijaya

Oleh:

**KHOIRUNNISAH
NIM. 125080400111046**



**FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2016**

ARTIKEL SKRIPSI

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI PERIKANAN DAN KONTRIBUSI
SUBSEKTOR PERIKANAN TERHADAP PDRB DI KABUPATEN LUMAJANG

Oleh:

KHOIRUNNISAH
NIM. 125080400111046

Menyetujui,

Dosen Pembimbing I



(Dr. Ir. Pudji Purwanti, MP)

NIP. 19640228 198903 2 011

Tanggal : 16 AUG 2016

Dosen Pembimbing II



(Erlinda Indrayani, S.Pi, M.Si)

NIP. 19740220 200312 2 001

Tanggal : 16 AUG 2016

Mengetahui,
Ketua Jurusan SEPK



(Dr. Ir. Nuddin Harahap, MP)

NIP. 19610417 199003 1 001

Tanggal : 16 AUG 2016

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI PERIKANAN DAN KONTRIBUSI SUBSEKTOR PERIKANAN TERHADAP PDRB DI KABUPATEN LUMAJANG

Khoirunnisah, Pudji Purwanti, dan Erlinda Indrayani

Jurusan Sosial Ekonomi Perikanan dan Kelautan
Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Brawijaya

ABSTRAK

Kabupaten Lumajang merupakan suatu wilayah di Jawa Timur yang memiliki potensi sumberdaya perikanan yang besar, akan tetapi masih kurang dimanfaatkan dengan baik untuk memberikan kontribusi terhadap PDRB di daerah tersebut. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan menganalisis faktor yang dominan mempengaruhi produksi perikanan budidaya maupun tangkap dan kontribusi sektor perikanan terhadap PDRB. Jenis penelitian ini deskriptif kuantitatif, dengan menggunakan data sekunder dari Dinas Kelautan dan Perikanan, serta Badan Pusat Statistik Kabupaten Lumajang. Metode analisa data menggunakan asumsi klasik, regresi linear berganda, dan uji statistik. Hasil menunjukkan faktor-faktor yang mempengaruhi perikanan budidaya yaitu jumlah RTP, luas lahan, dan benih. Sedangkan perikanan tangkap yaitu, jumlah RTP, perahu, alat tangkat, dan trip. Diantara semua variabel independent tersebut hanya jumlah benih yang dominan mempengaruhi produksi perikanan budidaya. Ini karena dari dinas terkait juga telah melakukan pemantauan, pelatihan, dan pembinaan terhadap para pembudidaya benih ikan dengan cara membangun KPI dan BBI. Dan untuk perikanan tangkap, variabel independent yang dominan mempengaruhi produksinya yaitu jumlah perahu. Ini dikarenakan semakin banyak perahu yang digunakan, maka akan semakin tinggi hasil tangkapannya, akan tetapi pemerintah setempat juga harus membatasi penggunaan perahu agar tidak terjadi over fishing. Dan untuk kontribusinya terhadap PDRB di Kabupaten Lumajang, setiap tahun menurun, ini dikarenakan tidak hanya sektor perikanan yang terus meningkat tetapi juga terdapat beberapa sektor yang selalu mengalami peningkatan pertumbuhan PDRB nya.

Kata Kunci: Potensi perikanan , Sektor Perikanan, Kontribusi terhadap PDRB

THE FACTORS THAT AFFECT FISH PRODUCTION AND FISHERIES SUBSECTOR CONTRIBUTION TO THE GDP IN LUMAJANG

ABSTRACT

Kabupaten Lumajang is a territory in east java that has the potential resources large a fishing, but it is not put to good use to contribute to the gdp in the area. The study is done to observe and analyze the dominant factor production cultivation affect fisheries and get and contributions the fisheries sector to the gdp. The kind of this research descriptive quantitative, using secondary data from jakarta maritime and fishery, and statistics Kabupaten Lumajang. The analysis of data using the classic, linear regression multiple, and the statistics. Results showing factors affecting the sum of RTP, the land, and seeds. While fisheries get, the number of RTP, a boat, a catch , and trip. Out of all variable independent the just the amount of seeds that a dominant influence production fisheries cultivation. This is because from the related department has also monitoring , training , as well as developing cultivator of the fish the seed by building KPI and BBI. And for fisheries catch, variable independent who a dominant influence production the sum boat. This is because the more boat used , the more high their catch , but local authorities must also limit the use of a boat to avoid the over fishing. And to contribution to the GDP in Kabupaten Lumajang, every year decline, this is because not only the fisheries sector that is increasing but there are also some of the sectors which always experience increasing growth of his GDP.

Keywords: potential , the fisheries sector , contributed to the GDP

1. PENDAHULUAN

Indonesia dianugerahi laut yang begitu luas dengan berbagai sumberdaya ikan di dalamnya. Indonesia adalah negara kepulauan terbesar di dunia karena memiliki luas laut dan jumlah pulau yang besar. Panjang pantai Indonesia mencapai 95.181 km (World Resources Institute, 1998) dengan luas wilayah laut 5,4 juta km², total luas teritorial Indonesia sebesar 7,1 juta km². Potensi tersebut menempatkan Indonesia sebagai negara yang dikaruniai sumberdaya kelautan yang besar termasuk kekayaan keanekaragaman hayati dan non hayati kelautan terbesar.

Indonesia memiliki sumberdaya perikanan meliputi, perikanan tangkap di perairan umum seluas 54 juta Ha dengan potensi produksi 0,9 juta ton/tahun. Budidaya laut terdiri dari budidaya ikan, budidaya moluska, dan budidaya rumput laut, budidaya air payau (tambak) yang potensi lahan pengembangannya mencapai sekitar 913.000 Ha, dan budidaya air tawar terdiri dari perairan umum, kolam air tawar, dan mina padi di sawah, serta bioteknologi kelautan untuk pengembangan industri bioteknologi kelautan seperti industri bahan baku untuk makanan, industri bahan pakan alami, benih ikan dan udang serta industri bahan pangan. Besaran potensi hasil laut dan perikanan Indonesia mencapai 3000 triliun per tahun, akan tetapi yang sudah dimanfaatkan hanya sekitar 225 triliun atau sekitar 7,5% saja.

Salah satu daerah yang sumberdaya perikanan masih kurang optimal dimanfaatkan yaitu Kabupaten Lumajang. Perairan Laut Lumajang merupakan bagian perairan Samudera Indonesia dengan kekayaan sumberdaya perikanan yang cukup besar. Potensi lestari (MSY) di perairan selatan sekitar 38.000 ton/thn, yang saat ini hanya dimanfaatkan sekitar 4.084 ton atau sekitar 10,75 %. Keberadaan sumberdaya kelautan dan perikanan yang demikian besar adalah peluang bagi sumber pertumbuhan ekonomi masyarakat dan wahana untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Jika dilihat dari potensi sektor perikananannya, seharusnya ini dapat membantu memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap PDRB Kabupaten Lumajang. Menurut Irzal (2006), PDRB merupakan pendapatan nasional yang diperoleh dengan menjumlahkan nilai produksi yang tertera dalam sektor – sektor produksi dalam perekonomian. Jadi, jika semua sektor dapat meningkatkan penghasilannya terutama sektor pertanian yang sub sektornya adalah perikanan laut dan darat (budidaya tambak), maka akan dapat memberikan sumbangsihnya yang besar kepada PDRB.

Tulisan ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis (1) potensi sumberdaya perikanan, (2) faktor-faktor dominan yang mempengaruhi perikanan budidaya dan tangkap di Kabupaten Lumajang, dan (3) kontribusi sektor

perikanan terhadap PDRB di Kabupaten Lumajang.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan pada bulan April – Mei 2016 (selama satu minggu) di Dinas Kelautan dan Perikanan dan Badan Pusat Statistik Kabupaten Lumajang.

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Jenis data yang digunakan adalah kualitatif dan kuantitatif. Sedangkan, untuk sumber data menggunakan data sekunder diperoleh dari data yang dimiliki oleh Dinas Kelautan dan Perikanan dan Badan Pusat Statistik Kabupaten Lumajang.

Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi, observasi, dan studi pustaka.

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel terikat dan variabel bebas. Dimana variabel terikatnya berupa produksi perikanan budidaya (Y_1) dan produksi perikanan tangkap (Y_2). Dan variabel bebas dalam perikanan budidaya yaitu berupa RTP (X_1), luas lahan (X_2), dan benih (X_3). Variabel bebas dalam perikanan tangkap berupa RTP (X_1), alat tangkap (X_2), perahu (X_3), dan trip (X_4).

Metode analisis data yang digunakan untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi perikanan budidaya dan tangkap yaitu :

1. Uji Asumsi Klasik

Maksud dan tujuan dilakukannya pengujian terhadap penyimpangan asumsi klasik yaitu untuk mengetahui apakah model regresi yang diperoleh mengalami penyimpangan asumsi klasik atau tidak.

Uji asumsi klasik yang dilakukan pada penelitian ini adalah uji normalitas, multikolinearitas, heterokedastisitas, dan autokorelasi. Dimana dalam uji normalitas melihat Normal P-Plot, jika data yang kita gunakan terdistribusi normal maka titik-titiknya akan mendekati garis diagonal dan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test, dimana nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $> 0,05$, maka data tersebut dapat dikatakan terdistribusi normal.

Uji multikolinearitas, menurut Imam Ghozali (2005) multikolinearitas dapat juga dilihat dari nilai tolerance dan lawannya Variance Inflation Factor (VIF). Dimana nilai tolerancinya harus $> 0,1$ dan nilai VIFnya < 10 , sehingga data tersebut dapat dikatakan lolos uji multikolinearitas.

Uji heterokedastisitas, bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk melihat uji heterokedastisitas kita dapat melihat dari Scatterplotnya, dimana jika lolos uji heterokedastisitas, titik-titiknya tersebar secara merata di atas dan bawah garis nol dan tidak membentuk sebuah pola.

Uji autokorelasi, bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar residual pada t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Untuk melakukan uji autokorelasi dapat dilakukan dengan beberapa

cara yaitu uji Durbin Watson, uji Langrage Multiplier, uji statistik Q dan uji Runs Test.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Metode analisis regresi yang digunakan penelitian ini adalah analisis regresi berganda yang di transformasikan ke Logaritma Natural (Ln). Transformasi dalam penelitian ini digunakan untuk menyamakan dalam perhitungan regresi berganda. Adanya perbedaan dalam pemberian satuan yaitu untuk modal dengan menggunakan satuan Rupiah, tenaga kerja dengan menggunakan satuan orang, lama melaut dengan menggunakan satuan jam dan hasil produksi dengan menggunakan satuan kg, dengan demikian transformasi data ini di gunakan dalam menganalisis penelitian.

$$\text{Ln}Y = a + b_1\text{Ln}X_1 + b_2\text{Ln}X_2 + b_3\text{Ln}X_3 + \dots + b_n\text{Ln}X_n + e$$

3. Uji Statistik

Yang termasuk dalam uji statistik dalam penelitian ini yaitu koefisien determinasi (R^2), uji simltas (uji F), dan uji parsial (uji t).

Koefisien determinasi (R^2), menunjukan hubungan pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat dari hasil penelitian. R^2 digunakan untuk mengukur ketepatan yang paling baik dari analisis regresi berganda. Jika R^2 yang diperoleh mendekati 1, maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut dalam menerangkan variabel bebas terhadap variabel terikat, sebaiknya jika R^2 mendekati 0 (nol), maka makin lemah variasi variabel bebas menerangkan variabel terikat (Imam Ghozali, 2005).

Uji simultan (uji F), dimaksud untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Jika koefisien Fhitung

signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan jika koefisien Fhitung signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima.

Uji t digunakan untuk melihat signifikan pengaruh variabel independent secara individu terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel lain bersifat konstan. Jika koefisien ttabel signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan koefisien thitung signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima.

4. Analisis Kontribusi

Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi yang diberikan sub sektor perikanan terhadap PDRB Kabupaten Lumajang (Azwar, 2005) dengfan model matematik sebagai berikut :

$$P_n = \frac{QX_n}{QY_n} \times 100\%$$

P_n : besarnya kontribusi sub sektor perikanan dalam tahun n Kabupaten Lumajang

QX_n : PDRB sub sektor perikanan pada tahun n Kabupaten Lumajang

QY_n : total PDRB tahun n seluruh sektor pada tahun n Kabupaten Lumajang

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Potensi Sumberdaya Perikanan di Kabupaten Lumajang

Potensi lestari (MSY) di perairan laut Kabupaten Lumajang adalah sebesar 38.000 ton/tahun dan yang sudah dimanfaatkan baru 4.084 ton/tahun atau sekitar 10,75%. Untuk potensi luas lahan budidaya air payau sebesar 1.520,95 Ha dan yang telah dimanfaatkan baru 100 Ha atau sekitar 6,6%. Dan untuk potensi lahan di perairan tawar adalah sebesar 15.000 Ha, tetapi yang telah dimanfaatkan baru 360 Ha atau sekitar 2,4% saja.

3.2 Faktor Dominan yang Mempengaruhi Perikanan Budidaya dan Tangkap

Dalam penelitian ini terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perikanan budidaya dan tangkap. Faktor yang mempengaruhi perikanan budidaya yaitu jumlah RTP, luas lahan, dan benih yang digunakan. Sedangkan untuk perikanan tangkap faktor yang mempengaruhi yaitu itu jumlah RTP, alat tangkap, perahu, dan trip.

1. Perikanan Budidaya

Budidaya perikanan adalah usaha pemeliharaan dan pengembangbiakan ikan atau organisme air lainnya. Dalam penelitian ini faktor-faktor yang digunakan yaitu hanya jumlah rumah tangga perikanan (RTP), luas lahan, dan juga benih yang ditebar.

Uji Asumsi Klasik

Untuk uji asumsi klasik perikanan budidaya lolos semua uji yaitu uji normalitas, heterokedastisitas, multikolinearitas, dan juga autokorelasi. Sehingga dapat dilanjutkan ke analisis regresi linear berganda dan uji statistik.

Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Coefficients ^a	
		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	5,073	1,243
	RTP	-.018	.129
	L. Lahan	.081	.144
	Benih	.206	.093

a. Dependent Variable: PRODUKSI

Hasil pada data diatas dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y_1 = 5,073 - 0,018X_1 + 0,081X_2 + 0,206X_3 + e$$

Uji Statistik

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Data pada uji R^2 dihasilkan dari nilai Adjusted R Square adalah sebesar 0,514. Nilai tersebut berarti variabel bebas (RTP, luas lahan, dan benih) berpengaruh terhadap variabel terikat (produksi perikanan budidaya)

sebesar 51,4%. Sedangkan, sisanya sebesar 48,6% dipengaruhi oleh variabel bebas lainnya.

b. Uji F

Data hasil analisis diperoleh nilai F hitung sebesar 5,936. Sedangkan F tabel pada tingkat signifikan 0,05 adalah 2,66. Sehingga, dapat disimpulkan $F_{hitung} > F_{tabel}$. Artinya variabel independent (RTP, luas lahan, benih) mempengaruhi variabel dependen (produksi perikanan budidaya) secara bersama-sama atau simultan sebesar 5,936.

c. Uji t

Variabel bebas	t hitung	t tabel	Sig.	Keterangan
RTP	-0,139	2,131	0,892	Tidak Signifikan
Luas lahan	0,561	2,131	0,586	Tidak Signifikan
benih	2,212	2,131	0,049	Signifikan

Data pada tabel diatas menunjukkan bahwa RTP dan luas lahan berpengaruh tidak signifikan secara parsial terhadap produksi perikanan budidaya, karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan $sig > 0,1$. Sedangkan hanya variabel benih yang berpengaruh signifikan secara parsial terhadap produksi perikanan budidaya.

• Rumah Tangga Perikanan (X_1)

RTP berpengaruh secara tidak nyata terhadap produksi perikanan budidaya. Hal ini dikarenakan, masih rendahnya pengetahuan pada ketenagakerjaan di sektor perikanan. Rendahnya kualitas sumberdaya manusia di sektor perikanan menjadi penghalang dalam pengembangan sektor tersebut. Pada umumnya kondisi kualitas sumber daya manusia pada sektor perikanan adalah (1) tingkat pendidikan relatif rendah, (2) pendayagunaan relatif rendah, (3) produktivitas relatif rendah, (4) daya saing rendah, dan (5) budaya etos kerja rendah (Anonim, 2010)

- Luas Lahan (X_2)

Faktor luas lahan juga berpengaruh tidak nyata terhadap produksi perikanan budidaya. Hal ini bertolak belakang dengan pernyataan Sutiah (2008), ditinjau dari sudut efisiensi, semakin luas lahan yang digunakan dalam kegiatan budidaya maka semakin tinggi pula produksi yang dihasilkan dan selanjutnya dikatakan bahwa faktor pasokan benih dapat memberikan risiko yang besar terhadap usaha produksi budidaya. Selain itu, penyebab luas lahan tidak berpengaruh secara nyata terhadap produksi perikanan budidaya di Kabupaten Lumajang adalah karena masih kurang menjanjikan usaha di bidang perikanan. Sehingga, banyak para pembudidaya yang dulu memiliki lahan untuk budidaya ikan, kemudian lahannya ditutup untuk berusaha di bidang lainnya. Alasan lainnya juga dikarenakan masih kurangnya atau rendahnya pengetahuan para pembudidaya dan karyawannya tentang cara berbudidaya ikan yang baik dan benar. Sehingga usaha budidaya ikannya bisa berhasil.

- Benih (X_3)

Sedangkan jumlah benih yang ditebar berpengaruh secara nyata dan merupakan faktor yang dominan mempengaruhi produksi perikanan budidaya. Hal ini dikarenakan dalam berbagai pengalaman menunjukkan jumlah benih yang ditebar dalam perikanan budidaya di Kabupaten Lumajang ini sangat mempengaruhi produksi perikanan budidaya di Kabupaten Lumajang, karena dari Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Lumajang terus melakukan pemantauan, pelatihan, dan pembinaan untuk usaha pembenihan ikan. Hal ini dilakukan agar dapat menunjang penyediaan benih ikan air tawar di Kabupaten Lumajang. Di Kabupaten Lumajang sendiri

telah disediakan Balai Benih Ikan (BBI) dan juga Kolam Pembenihan Ikan (KPI) yang dibina langsung oleh Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Lumajang, guna memenuhi permintaan benih untuk budidaya ikan dalam maupun luar Kabupaten Lumajang.

2. Perikanan Tangkap

Perikanan tangkap adalah usaha penangkapan ikan dan organisme air lainnya di alam liar (laut, sungai, danau, dan badan air lainnya). Kehidupan organisme air di alam liar dan faktor-faktornya (biotik dan abiotik) tidak dikendalikan secara sengaja oleh manusia. Perikanan tangkap sebagian besar dilakukan di laut, terutama di sekitar pantai dan landasan kontinen. Perikanan tangkap juga ada di danau dan sungai.

Uji Asumsi Klasik

Untuk uji asumsi klasik perikanan budidaya lolos semua uji yaitu uji normalitas, heterokedastisitas, multikolinearitas, dan juga autokorelasi. Sehingga dapat dilanjutkan ke analisis regresi linear berganda dan uji statistik.

Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a			
Model	Unstandardized Coefficients		
	B	Std. Error	
1			
(Constant)	.513	19.113	
RTP	-1.448	2.204	
ALAT TANGKAP	-.846	.364	
PERAHU	2.039	.395	
TRIP	.973	.529	

a. Dependent Variable: PRODUKSI

Hasil pada data diatas dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y_2 = 0,513 - 1,448X_1 - 0,846X_2 + 2,039X_3 + 0,973X_4 + e$$

Uji Statistik

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Data pada uji R^2 dihasilkan dari nilai Adjusted R Square adalah sebesar 0,865. Nilai

tersebut berarti variabel bebas (RTP, alat tangkap, perahu, dan trip) berpengaruh terhadap variabel terikat (produksi perikanan tangkap) sebesar 86,5%. Sedangkan, sisanya sebesar 13,5% dipengaruhi oleh variabel bebas lainnya.

b. Uji F

Data hasil analisis diperoleh nilai F hitung sebesar 23,403. Sedangkan F tabel pada tingkat signifikan 0,05 adalah 3,48. Sehingga, dapat disimpulkan F hitung > F tabel. Artinya variabel independent (RTP, alat tangkap, perahu, dan trip) mempengaruhi variabel dependen (produksi perikanan tangkap) secara bersama-sama atau simultan sebesar 23,403.

c. Uji t

Variabel bebas	t hitung	t tabel	Sig.	Keterangan
RTP	-0,657	2,131	0,526	Tidak Signifikan
Alat tangkap	2,323	2,131	0,043	Signifikan
Perahu	5,159	1,753	0,000	Signifikan
Trip	1,838	1,753	0,096	Signifikan

Data pada tabel diatas menunjukkan bahwa RTP dan alat tangkap berpengaruh tidak signifikan secara parsial terhadap produksi perikanan tangkap, karena t hitung < t tabel dan sig > 0,1. Sedangkan pada variabel perahu dan trip berpengaruh signifikan secara parsial terhadap produksi perikanan tangkap, karena t hitung > t tabel.

• Rumah Tangga Perikanan (X_1)

RTP dalam produksi perikanan tangkap berpengaruh secara tidak nyata dalam produksi perikanan tangkap. Hal ini dikarenakan masih rendahnya pengetahuan dari para nelayan desa pesisir dalam menggunakan alat tangkap maupun mengetahui lokasi ikan-ikan tersebut berada. Ini dikarenakan kurangnya sosialisasi dari dinas terkait maupun masyarakat yang berkopeten di bidangnya. Selain itu, penyebabnya juga

karena alat tangkap dan perahu yang digunakan juga masih sangat tradisional. Sehingga, penyebab-penyebab tersebut yang membuat faktor RTP berpengaruh tidak nyata terhadap produksi perikanan tangkap. Bahkan tiap kenaikan 1 satuan RTP, ini akan menyebabkan penurunan produksi perikanan tangkap.

• Alat Tangkap (X_2)

Alat tangkap juga berpengaruh tidak nyata terhadap produksi perikanan tangkap. Hal ini dikarenakan antara alat tangkap dan jumlah perahu selalu sama besarnya. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Kadjun (2013), laju produksi kegiatan perikanan tangkap ditentukan oleh seberapa besar upaya yang memapar suatu daerah penangkapan ikan. Upaya penangkapan ditentukan oleh dimensi alat tangkap dan kapal, jumlah hari operasi, dan penggunaan teknologi penangkapan. Dengan demikian, upaya penangkapan akan menentukan jumlah produksi ikan pada suatu kawasan perikanan, sehingga upaya penangkapan berpengaruh terhadap keadaan sumberdaya ikan.

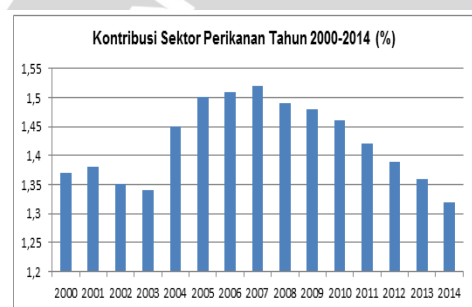
• Perahu (X_3)

Dan untuk perahu mempengaruhi secara nyata terhadap produksi perikanan tangkap dan merupakan faktor yang dominan mempengaruhi produksi perikanan tangkap. Hal ini karena semakin banyak perahu yang digunakan oleh para nelayan, maka akan semakin banyak pula hasil tangkapannya, karena daerah untuk menangkap ikan juga akan semakin luas. Akan tetapi dari Pemerintah setempat harus membatasi penambahan jumlah perahu yang digunakan para nelayan, agar tidak terjadi over fishing di lautan sekitar Kabup[at]en Lumajang.

- Trip (X_4)

Hasil analisis menunjukkan nilai thitung variabel trip adalah sebesar 1,838, sedangkan nilai ttabel pada signifikansi 0,1 adalah sebesar 1,753. Sehingga nilai thitung > ttabel ($1,838 > 1,753$). Hal ini menyatakan bahwa variabel trip berpengaruh signifikan secara parsial atau sendiri-sendiri terhadap variabel nilai produksi perikanan tangkap. Hal ini dikarenakan semakin banyak trip yang dilakukan oleh para nelayan, maka makin banyak pula hasil tangkapan yang diperoleh oleh para nelayan.

3.3 Kontribusi Subsektor Perikanan terhadap PDRB di Kabupaten Lumajang



Dari gambar grafik di atas dapat dilihat bahwa kontribusi sektor perikanan terhadap PDRB Kabupaten Lumajang selalu mengalami kenaikan dan penurunan yang berbeda-beda tiap tahunnya. Dari tahun 2000 ke 2001 mengalami peningkatan, kemudian mengalami penurunan di tahun 2002 dan 2003. Dan pada tahun 2004 mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Peningkatan itu terus terjadi hingga pada tahun 2008 mulai mengalami penurunan yang perlahan, hingga tahun 2014. Penurunan ini dikarenakan banyaknya sektor-sektor lainnya yang mengalami peningkatan kontribusi yang lebih besar dari sektor perikanan, sehingga sektor perikanan kalah. Misalnya saja dari sektor perdagangan, hotel dan restoran, kemudian dari sektor industri

pengolahan dan pertanian. Ini dikarenakan Kabupaten Lumajang membuka lebar pintu untuk para investor jika ingin membuka sebuah usaha di bidang pertanian, perdagangan, hotel dan restoran karena letak Kabupaten Lumajang yang diapit oleh pegunungan, sehingga banyak sekali tempat wisata yang menarik wisatawan domestik untuk mengunjungi Kabupaten Lumajang.

4. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa faktor jumlah benih yang digunakan dalam perikanan budidaya berpengaruh nyata terhadap volume produksi perikanan budidaya. Hal ini dikarenakan dari Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Lumajang sendiri telah membentuk Balai Benih Ikan (BBI) dan Kolam Pembenihan Ikan (KPI), sehingga benih-benih yang dibudidayakan dapat memenuhi kebutuhan untuk budidaya ikan di dalam maupun Kabupaten Lumajang. Sedangkan, faktor jumlah RTP dan luas lahan tidak berpengaruh nyata terhadap kenaikan volume produksi. Faktor RTP dan luas lahan tidak berpengaruh nyata dikarenakan, luas lahan tersedia di Kabupaten Lumajang semakin menurun tiap tahunnya, sehingga kontribusi RTP juga sangat rendah. Ini menyebabkan tenaga kerja yang diserap dalam budidaya perikanan juga sedikit. Selain itu, yang menyebabkan RTP tidak berpengaruh nyata terhadap produksi perikanan budidaya adalah masih rendahnya pengetahuan para pembudidaya maupun pegaiwainya tentang cara berbudidaya yang baik dan benar sehingga dapat memberikan keuntungan kepada mereka. Karena kurangnya pemahaman dan pengetahuan mereka inilah yang menyebabkan luas lahan yang tersedia

berkurang, karena mereka menganggap bahwa usaha budidaya ikan ini kurang menguntungkan, sehingga lahan yang dulunya digunakan untuk membudidayakan ikan berubah menjadi lahan untuk usaha lainnya.

Dan untuk perikanan tangkap faktor yang berpengaruh nyata yaitu alat tangkap, jumlah perahu, dan trip. Ini sesuai dengan pendapat Kadjun (2013), dimana laju produksi kegiatan perikanan tangkap ditentukan oleh seberapa besar upaya memapar suatu daerah penangkapan ikan. Upaya penangkapan ditentukan oleh dimensi alat tangkap dan kapal, jumlah hari operasi, dan penggunaan teknologi penangkapan. Dengan demikian, upaya penangkapan akan menentukan jumlah produksi ikan pada suatu kawasan perikanan, sehingga upaya penangkapan berpengaruh terhadap keadaan sumberdaya ikan. Akan tetapi upaya penangkapan ini juga harus melihat apakah dalam upaya tersebut telah terjadi over fishing atau tidak. Jika telah terjadi over fishing, maka sebaiknya upaya penangkapan dikurangi dengan mengurangi jumlah alat tangkap dan perahu yang beroperasi. Tetapi, jika potensi perikananannya masih kurang optimal sebaiknya ditambahkan jumlah alat tangkap dan perahu yang beroperasi. Sedangkan, untuk faktor banyaknya RTP tidak berpengaruh secara nyata terhadap peningkatan volume produksi perikanan tangkap. Hal ini dikarenakan perahu dan alat tangkap yang digunakan masih tradisional, sehingga RTP yang ikut berpartisipasi juga masih sedikit. Selain itu, pengetahuan dan pemahaman para nelayan juga masih kurang.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

- Potensi sumberdaya perairan laut maupun tawar di Kabupaten Lumajang masih sangat besar. Dilihat dari perairan laut saja potensi lestari (MSY) di pantai selatan Kabupaten Lumajang sekitar 38.000 ton/thn yang saat ini dimanfaatkan hanya sekitar 4.084 ton atau sekitar 10,75% saja. Selain itu, potensi budidaya perikanan air payau di kawasan pesisir Lumajang juga masih tersedia cukup besar yaitu potensi lahan budidaya yang tersedia seluas 1.520,95 Ha baru dimanfaatkan 100 Ha atau sekitar 6,6%. Dan potensi perairan tawar dengan luas 15.000 Ha baru dimanfaatkan seluas 360 Ha atau sekitar 2,4% saja.
- Dari perikanan budidaya faktor yang paling mempengaruhi produksi perikanan budidaya yaitu beih sebesar 91,22%. Dan untuk perikanan tangkap faktor yang paling mempengaruhi produksi perikanan tangkap yaitu jumlah perahu sebesar 63,16%.
- Kontribusi subsektor perikanan terhadap PDRB di Kabupaten Lumajang mengalami peningkatan drastis pada tahun 2004 yaitu dari 1,34% ke 1,45%. Kemudian mengalami peningkatan perlahan hingga tahun 2007. Kemudian pada tahun 2008 hingga 2014 terus mengalami penurunan hingga mencapai 1,32%.

2. Saran

- Daya dukung dari instansi yaitu Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Lumajang agar lebih memberikan sosialisasi tentang cara membudidayakan ikan yang baik dan benar kepada para

calon pembudidaya ikan, menyediakan benih-benih ikan untuk budidaya, dan memberikan kemudahan dalam memberikan modal untuk usaha budidaya ikan, sehingga dapat menyerap tenaga kerja yang lebih banyak dan juga lebih berkopeten untuk membudidayakan ikan. Dan untuk perikanan tangkap sendiri, agar Dinas Kelautan dan Perikanan juga lebih memberikan pemahaman, pembekalan, dan pengetahuan dalam sosialisasi cara menggunakan alat tangkap yang sesuai dengan ikan buruan. Tetapi juga tetap melestarikan lingkungan dan melihat apakah telah terjadi over fishing atau tidak. Jika tidak terjadi over fishing dan sumberdaya ikan masih tersedia banyak, maka upaya pemerintah selanjutnya yaitu memberikan kemudahan kepada para nelayan dalam hal modal agar mereka juga dapat mengembangkan dan memperbesar perahu, penambahan alat tangkap, dan juga teknologi, sehingga produksi perikanan tangkap juga dapat meningkat.

- b. Daya dukung dari peneliti, diharapkan dapat membantu pemerintah dalam memberikan sosialisasi yang lebih kepada para pelaku RTP agar mereka dapat memperoleh pemahaman, penjelasan, dan pengetahuan tentang bagaimana cara budidaya ikan yang baik dan benar, cara menggunakan alat tangkap yang tepat untuk memperoleh ikan yang dikehendaki, cara penggunaan teknologi dalam perikanan tangkap (misalnya penggunaan GPS), sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang lebih untuk daerahnya dan juga keluarganya.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Lumajang. 2009. Indikator Ekonomi Daerah Kabupaten Lumajang Tahun 2014. BPS Kabupaten Lumajang. Lumajang.
- Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Lumajang. 2013. Profil Potensi Kelautan dan Perikanan Kabupaten Lumajang.
- Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Lumajang. 2014. Rencana Strategi (Kenstra) tahun 2015 – 2019. Lumajang.
- Effendi, Irzal. Wawanokrariza. 2006. Manajemen Perikanan. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Ghozali, Imam, 2005. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Badan Penerbit UNDIP, Semarang